

## EDUKASI DIGITAL PARENTING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DI ERA DIGITAL

Teguh Hadi Wibowo<sup>1)</sup>, Ahmad Syauqi Hidayatullah<sup>2)</sup>, Nanang Bagus Subekti<sup>3)</sup>, Elyas Djufri<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

<sup>2,3,4)</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

Email: teguh24hadiwibowo@gmail.com<sup>1)</sup>, syauqi@ustjogja.ac.id<sup>2)</sup>, nanang.subekti@ustjogja.ac.id<sup>3)</sup>, elyas.djufri@ustjogja.ac.id<sup>4)</sup>

**Abstrak:** Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak besar terhadap pola pengasuhan dalam keluarga, terutama dalam menghadapi risiko kenakalan remaja digital seperti judi online, sexting, dan pinjaman ilegal. Sayangnya, masih banyak orang tua yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai untuk mendampingi anak-anak mereka di ruang digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian orang tua terhadap anak di era digital melalui edukasi *digital parenting*. Kegiatan dilaksanakan di dukuh Bometen, desa Ngandong, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Gunung Kidul, dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini melibatkan partisipasi aktif 30 peserta (16 orang tua dan 14 remaja) dalam empat tahapan: observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada variabel kepedulian dan pemahaman peserta terhadap risiko digital. Rata-rata skor post-test peserta remaja meningkat 66% pada aspek kepedulian dan 41% pada aspek pemahaman, sedangkan pada kelompok orang tua meningkat masing-masing 33% dan 61%. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif efektif dalam membentuk sinergi pengasuhan antara orang tua dan anak, serta mendorong terciptanya lingkungan keluarga yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

**Kata Kunci :** edukasi, *digital parenting*, literasi digital

**Abstract:** The rapid advancement of digital technology has profoundly influenced family parenting styles, especially in managing the growing threats of digital-age juvenile delinquency, such as online gambling, sexting, and illegal loan practices. Despite this, many parents still face limitations in both knowledge and digital skills, making it difficult to guide and supervise their children's online activities effectively. This community engagement initiative was designed to enhance parental awareness and understanding of digital parenting. Conducted in Bometen Hamlet, Ngandong Village, Gantiwarno Subdistrict, Gunung Kidul Regency, the program applied a Participatory Action Research (PAR) approach. A total of 30 participants—16 parents and 14 adolescents—were actively involved in four stages: observation, planning, implementation, and evaluation. The evaluation outcomes revealed a significant improvement in both awareness and comprehension of digital risks. Adolescents demonstrated a 66% increase in awareness and a 41% improvement in understanding, while parents showed a 33% rise in awareness and a 61% gain in understanding. These findings highlight the effectiveness of participatory educational strategies in building stronger digital parenting capacity and fostering more adaptive and communicative family environments in the face of technological change.

**Keywords :** education, digital parenting, digital literacy

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat dalam satu dekade terakhir telah membawa transformasi besar dalam berbagai dimensi kehidupan, termasuk dalam struktur sosial, interaksi interpersonal, hingga pola pengasuhan keluarga. Kehadiran gawai, akses internet yang semakin terjangkau, serta masifnya penggunaan media sosial telah membentuk ekosistem digital baru yang tidak hanya memengaruhi cara anak-anak memperoleh informasi, tetapi juga membentuk cara mereka berkomunikasi, belajar, hingga membangun identitas diri. Di era digital ini, anak-anak dan remaja tumbuh dalam lingkungan yang sangat lekat dengan teknologi digital dan konektivitas daring yang nyaris tanpa batas, yang jika tidak disertai pendampingan dan pengawasan yang memadai, berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan psikososial dan moral mereka<sup>1</sup>.

Kondisi ini menghadirkan tantangan serius bagi para orang tua. Tidak lagi cukup hanya mengandalkan pola asuh konvensional, orang tua dituntut untuk mampu beradaptasi dengan dinamika zaman, memahami seluk-beluk dunia digital, serta memiliki keterampilan untuk mendampingi anak dalam menggunakan teknologi secara sehat dan produktif. Fenomena ini dikenal dengan istilah *digital parenting*, yaitu bentuk pengasuhan yang mengintegrasikan aspek pengawasan, edukasi, dan komunikasi antara orang tua dan anak dalam konteks penggunaan teknologi digital. *Digital parenting* bukan sekadar membatasi

---

<sup>1</sup>Maskur Aziz, Risatur Rofi'ah, Aprilia Zahra, and Siti Nur Murdhiyatun, Pendampingan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak di Era Digital Desa Sugihwaras kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro. *Santri: Journal of Student Engagement*, 4, no. 1 (January 22, 2025): 6–17. <https://doi.org/10.55352/santri.v4i1.1184>

akses anak terhadap gawai, tetapi mencakup upaya membentuk literasi digital dalam keluarga, mengajarkan etika digital, serta membangun kesadaran akan risiko dunia maya seperti konten negatif, hoaks, *cyberbullying*, hingga eksploitasi online.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, kemampuan orang tua dalam menerapkan *digital parenting* yang efektif menjadi krusial untuk membekali anak dengan ketahanan digital dan membentuk perilaku bertanggung jawab dalam ruang siber. Hal ini menjadi semakin penting mengingat maraknya kasus penyimpangan remaja akibat penggunaan teknologi yang tidak terkontrol, serta meningkatnya keterpaparan anak terhadap ancaman digital yang beragam. Oleh karena itu, pendekatan edukatif dan partisipatif yang menyasar orang tua dan anak secara bersamaan menjadi langkah strategis untuk membangun ekosistem keluarga yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus mampu melindungi anak dari risiko dunia digital.

Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa belum semua orang tua memiliki literasi digital yang memadai. Di dukuh Bometen, desa Ngandong, kecamatan Gantiwarno kabupaten Gunung Kidul, misalnya, minimnya pemahaman orang tua terhadap teknologi informasi menyebabkan lemahnya kontrol terhadap aktivitas daring anak. Berdasarkan observasi awal melalui wawancara terhadap 10 orang tua, diketahui bahwa 70% responden mengaku mengalami kesulitan dalam memantau aktivitas digital anak karena keterbatasan pemahaman teknologi. Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak terkait penggunaan gawai, sehingga membuka celah terhadap berbagai risiko seperti kecanduan internet, konten negatif, hingga kenakalan remaja digital, seperti judi online, sexting, dan penggunaan aplikasi pinjaman ilegal.

Fenomena tersebut juga diperkuat oleh data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA, 2023), yang menyebutkan bahwa 40% kasus eksploitasi anak di Indonesia berawal dari interaksi digital yang tidak terawasi dengan baik. Selain itu, hasil pengamatan terhadap remaja yang tergabung dalam Karang Taruna setempat menunjukkan bahwa 60% di antara mereka menggunakan media sosial tanpa pendampingan dari orang tua, dan menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap dunia maya.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya intervensi berbasis edukatif yang mampu meningkatkan kapasitas orang tua dan remaja dalam menghadapi tantangan era digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif melalui pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) dan pelatihan digital parenting. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta mengenai manajemen penggunaan gawai, identifikasi risiko dunia maya (seperti hoaks, predator online, dan jejak digital), serta membangun strategi komunikasi efektif antara orang tua dan anak dalam ruang digital. Dengan melibatkan 30 peserta (16 orang tua dan

---

<sup>2</sup>Sonia Livingstone and Alicia Blum-Ross, *Parenting for a Digital Future: How Hopes and Fears about Technology Shape Children's Lives*, Oxford: Oxford University Press, 2020, hlm. 29-58

14 remaja), diharapkan kegiatan ini dapat menciptakan sinergi dalam membangun pola pengasuhan yang adaptif terhadap dinamika digital, serta meminimalisir risiko penyimpangan perilaku remaja di era modern.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif individu dan komunitas dalam setiap tahap kegiatan. Melalui proses kolaboratif ini, peserta berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka untuk bersama-sama merumuskan solusi atas permasalahan yang dihadapi secara langsung.<sup>3</sup> Pendekatan ini menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan proses: mulai dari identifikasi masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan kegiatan, hingga refleksi dan evaluasi hasil. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik permasalahan di dukuh Bometen, desa Ngandong, kecamatan Gantiwarno kabupaten Gunung Kidul, yang membutuhkan keterlibatan langsung dari orang tua dan remaja dalam membangun

---

<sup>3</sup>Siti Mahmudah Yanti and Fahrur Rosikh, "Pendampingan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Di TPQ Roudlotul Athfal Banjarwati Paciran Lamongan". *Santri : Journal of Student Engagement* 3, no. 1 (January 30, 2024): 8–16. <https://doi.org/10.55352/santri.v3i1.757>

kesadaran kolektif terhadap tantangan pengasuhan di era digital. Adapun gambaran langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian terdapat pada gambar berikut:



## Hasil dan Pembahasan

### Tahap Pertama : Observasi

Tahap observasi dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal pemahaman, kepedulian, serta pola interaksi antara orang tua dan remaja terkait isu-isu kenakalan remaja digital. Observasi dilakukan melalui penyebaran angket pre-test kepada dua kelompok sasaran, yaitu remaja dan orang tua, yang masing-masing terdiri atas 14 dan 16 partisipan.

#### 1. Hasil Observasi pada Kelompok Remaja/Anak

Berdasarkan hasil tabulasi angket, ditemukan bahwa tingkat kepedulian remaja terhadap isu kenakalan digital seperti judi online, pinjaman ilegal, dan perilaku *sexting* masih sangat bervariasi. Dalam pertanyaan mengenai perhatian terhadap risiko seks bebas dan perjudian online, sekitar 50% responden memberikan skor rendah (1–2), sementara sisanya memberikan skor sedang hingga tinggi (3–4). Ini menunjukkan bahwa kesadaran remaja masih belum merata, dan sebagian besar belum sepenuhnya memahami konsekuensi dari perilaku menyimpang di dunia digital.

Selain itu, skor pada indikator keterlibatan dalam aktivitas positif seperti kegiatan sosial atau keagamaan cenderung rendah, mengindikasikan kurangnya penyaluran energi dan perhatian remaja ke arah yang produktif. Saat ditanya mengenai sejauh mana peran keluarga dalam pengawasan aktivitas digital mereka, sebagian besar remaja mengaku tidak mendapatkan pendampingan secara langsung. Fakta ini menguatkan dugaan adanya jarak komunikasi antara anak dan orang tua terkait penggunaan teknologi.

## 2. Hasil Observasi pada Kelompok Orang Tua

Pada kelompok orang tua, hasil angket menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kepedulian terhadap dampak dunia digital pada anak sudah ada, namun belum optimal. Rata-rata skor berada pada kategori sedang (2–3 dari skala 1–4), menandakan bahwa meskipun orang tua menyadari adanya bahaya dari konten negatif seperti judi online dan pornografi digital, mereka belum secara aktif dan konsisten melakukan pengawasan.

Beberapa orang tua menyatakan telah memberikan arahan kepada anak tentang bahaya konten daring, namun frekuensi dan kualitas komunikasi tersebut masih terbatas. Skor pada indikator partisipasi orang tua dalam komunitas atau forum diskusi mengenai isu digital juga tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran kolektif masyarakat dalam membangun budaya pengasuhan digital belum terbentuk.

Selain itu, banyak orang tua mengakui bahwa mereka tidak sepenuhnya memahami cara kerja media sosial dan aplikasi yang digunakan anak-anak mereka. Kesenjangan pengetahuan ini menciptakan hambatan dalam melakukan pengawasan yang efektif dan relevan.



Gambar 1. Pengisian angket pre-test

### Tahap kedua : Menyusun Rencana (*planning*)

Berdasarkan hasil observasi awal melalui penyebaran angket dan wawancara informal, ditemukan bahwa terdapat kesenjangan pemahaman antara orang tua dan remaja terkait isu-isu digital serta peran pengasuhan dalam menghadapi kenakalan remaja di era teknologi. Minimnya literasi digital di kalangan orang tua serta kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak menjadi faktor dominan yang menyebabkan lemahnya pengawasan dan pendampingan terhadap aktivitas daring anak-anak mereka.

Menanggapi kondisi tersebut, tim pelaksana merancang program edukatif yang bersifat partisipatif dengan tujuan utama membangun kesadaran bersama dan meningkatkan kapasitas orang tua serta remaja dalam menghadapi tantangan dunia digital. Perencanaan kegiatan dilakukan melalui diskusi internal tim dan masukan dari tokoh masyarakat serta perwakilan Karang Taruna setempat.

Adapun bentuk kegiatan yang dirancang meliputi:

1. **Pelatihan Digital Parenting bagi Orang Tua**
2. **Sosialisasi Kenakalan Remaja Digital bagi Remaja**
3. **Focus Group Discussion (FGD)**

Untuk menunjang efektivitas kegiatan, disusun juga instrumen pendukung berupa materi pelatihan, lembar evaluasi, dan panduan refleksi pascakegiatan. Seluruh kegiatan dirancang agar tidak bersifat satu arah, melainkan mendorong partisipasi aktif peserta, baik dalam berbagi pengalaman, menyampaikan pendapat, maupun menyusun solusi kontekstual berdasarkan realitas yang mereka hadapi di lingkungan masing-masing.

### **Tahap ketiga : Implementasi**

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan berdasarkan rancangan program yang telah disusun sebelumnya, dengan menerapkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim pelaksana, peserta, dan komunitas lokal. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di Balai dukuh Bometen, desa Ngandong, kecamatan Gantiwarno kabupaten Gunung Kidul selama dua hari berturut-turut yaitu pada tanggal 23-24 Mei 2025, dengan melibatkan total 30 peserta yang terdiri dari 14 remaja dan 16 orang tua.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga sesi utama, yaitu:

#### 1. Pelatihan Digital Parenting bagi Orang Tua

Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan literasi digital orang tua. Materi disampaikan secara interaktif oleh fasilitator dengan menggunakan metode ceramah partisipatif, studi kasus, dan diskusi kelompok kecil. Pokok-pokok materi meliputi:

- Pengelolaan waktu penggunaan gawai (*screen time*) dan penggunaan aplikasi kontrol orang tua
- Identifikasi dan pencegahan risiko dunia maya (konten negatif, *cyberbullying*, predator online, dan hoaks)
- Komunikasi asertif dalam keluarga, khususnya dalam menghadapi perbedaan pandangan digital antara orang tua dan anak

Orang tua juga diberikan panduan praktis dalam bentuk lembar ceklis pengawasan digital yang dapat diterapkan di rumah.

#### 2. Sosialisasi Kenakalan Remaja Digital bagi Remaja

Pada sesi ini, remaja diajak untuk memahami secara kritis berbagai bentuk kenakalan remaja digital yang sedang marak, seperti:

- Judi online dan pinjaman ilegal berbasis aplikasi
- Perilaku sexting dan pelanggaran etika bermedia sosial
- Ketergantungan terhadap media sosial dan dampaknya terhadap kesehatan mental

Kegiatan disampaikan melalui pendekatan *youth friendly*, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan pemutaran video edukatif. Peserta juga diminta untuk membuat komitmen pribadi terkait penggunaan internet secara sehat.

### 3. *Focus Group Discussion* (FGD): Orang Tua dan Remaja

FGD menjadi sesi inti dari pendekatan PAR dalam kegiatan ini. Dalam forum terbuka yang difasilitasi oleh tim pelaksana, orang tua dan anak berdialog secara langsung mengenai tantangan, harapan, dan solusi terkait pengasuhan di era digital.

Beberapa topik diskusi yang muncul antara lain:

- Ketidaktahuan orang tua terhadap aplikasi yang digunakan anak
- Keinginan anak untuk lebih dipercaya namun tetap diberi arahan
- Harapan adanya waktu khusus dalam keluarga untuk diskusi tanpa gawai

Sesi ini mendorong kedua belah pihak untuk saling mendengarkan dan menyusun kesepakatan bersama dalam membangun komunikasi dan pengawasan digital yang seimbang.

Kegiatan ditutup dengan refleksi bersama dan pemberian angket post-test untuk mengevaluasi pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian program. Dokumentasi kegiatan dilakukan dalam bentuk foto, video, serta catatan lapangan oleh fasilitator.



Gambar 2. Foto bersama setelah rangkaian kegiatan

### Tahap keempat : Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai bagian akhir dari kegiatan pengabdian untuk menilai efektivitas program edukasi *digital parenting* yang telah diberikan kepada dua kelompok sasaran, yaitu remaja dan orang tua. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil angket pre-test dan post-test yang diisi oleh masing-masing peserta. Fokus evaluasi meliputi

dua variabel utama, yaitu kepedulian dan pemahaman terhadap isu kenakalan remaja digital.

### 1. Evaluasi Kelompok Remaja/Anak

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kedua variabel setelah kegiatan edukasi:

- **Kepedulian Remaja:**

Rata-rata skor meningkat dari **11,2** pada pre-test menjadi **18,6** pada post-test (peningkatan **66%**). Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan, remaja lebih sadar akan risiko perilaku menyimpang di dunia digital seperti seks bebas, judi online, dan pinjaman ilegal. Peningkatan tertinggi terjadi pada kesadaran terhadap risiko seks bebas, dengan skor rata-rata naik dari 1,8 menjadi 3,9.

- **Pemahaman Remaja:**

Rata-rata skor meningkat dari **12,8** menjadi **18,1** (peningkatan **41%**). Peningkatan paling signifikan terlihat pada pemahaman remaja terhadap bahaya judi online, dengan skor rata-rata mencapai 3,8 dari sebelumnya 2–3. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis diskusi dan simulasi kasus efektif dalam membangun kesadaran kritis remaja.

### 2. Evaluasi Kelompok Orang Tua

Evaluasi terhadap kelompok orang tua juga menunjukkan dampak positif dari kegiatan pelatihan:

- **Kepedulian Orang Tua:**

Rata-rata skor meningkat dari **13,5** menjadi **17,9** (peningkatan **33%**). Komponen dengan peningkatan tertinggi adalah keterbukaan komunikasi dengan anak, dengan skor pasca pelatihan mencapai rata-rata **3,9**. Artinya, kegiatan FGD berhasil memfasilitasi ruang dialog yang mendorong orang tua untuk lebih terbuka dalam mendampingi anak di dunia digital.

- **Pemahaman Orang Tua:**

Skor rata-rata mengalami kenaikan dari **10,4** menjadi **16,7** (peningkatan **61%**). Peningkatan paling menonjol terlihat pada pemahaman tentang pengaruh lingkungan pergaulan terhadap kenakalan remaja digital. Meskipun demikian, keterlibatan dalam kegiatan komunitas masih relatif rendah, dengan skor post-test pada indikator ini hanya mencapai **2,8**.

### 3. Temuan dan Analisis Tambahan

- **Efektivitas Program:**

Seluruh indikator mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan berhasil meningkatkan kapasitas orang tua dan remaja. Peningkatan signifikan pada variabel pemahaman menjadi indikator keberhasilan utama kegiatan.

- **Respons Gender:**

Terdapat perbedaan respons berdasarkan gender, terutama pada variabel pemahaman risiko seks bebas. Remaja perempuan mencatat skor lebih tinggi (**4,0**) dibanding remaja laki-laki (**3,6**), menunjukkan bahwa remaja perempuan lebih sensitif terhadap isu tersebut.

- **Area Perlu Penguatan:**

Meski secara umum terjadi peningkatan, keterlibatan orang tua dalam upaya pencegahan kenakalan remaja berbasis komunitas masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan perlunya strategi lanjutan untuk membangun kultur parenting kolektif di tingkat desa.

#### 4. Rekomendasi Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi, tim pelaksana merekomendasikan beberapa langkah lanjutan, antara lain:

- **Bagi Remaja:**

Pengembangan modul pelatihan lanjutan tentang manajemen keuangan remaja dan bahaya pinjaman online.

- **Bagi Orang Tua:**

Pelatihan lanjutan yang lebih teknis mengenai penggunaan aplikasi pengawasan digital dan media sosial, serta peningkatan peran dalam komunitas sekolah atau desa.

- **Bagi Pemerintah Desa/Karang Taruna:**

Mendorong dibentuknya forum parenting digital yang berkelanjutan, melibatkan sekolah, tokoh agama, dan lembaga masyarakat.

#### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengusung tema edukasi *digital parenting* ini telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kepedulian orang tua serta remaja dalam menghadapi tantangan dunia digital. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan peserta dalam seluruh tahapan, mulai dari observasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada variabel kepedulian dan pemahaman, baik pada kelompok remaja maupun orang tua. Rata-rata skor post-test meningkat secara konsisten, terutama pada aspek kesadaran terhadap risiko kenakalan remaja digital seperti judi online, pinjaman ilegal, dan perilaku *sexting*. Intervensi melalui pelatihan, sosialisasi, dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam membangun kesadaran kolektif serta memperkuat komunikasi antar anggota keluarga.

Meskipun hasil yang dicapai cukup menggembirakan, evaluasi juga mengungkap bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan komunitas pencegahan kenakalan remaja masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut dalam bentuk pelatihan lanjutan, pembentukan forum digital parenting di tingkat desa, serta kolaborasi lintas sektor agar tercipta lingkungan keluarga dan komunitas yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mampu melindungi generasi muda dari berbagai risiko digital.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, lebih khusus kepada jajaran pemerintah dukuh Bometen, desa Ngandong, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Gunung Kidul sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan terselesaikan tahapan demi tahapan sesuai dengan rencana.

### Referensi

- Afni Z, Fara Merian Sari, and Prihati, "Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode *Participatory Action Research* (PAR)," *Dimansia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 356-64, <https://doi.org/10.31849/dinansia.v5i2.5351>.
- Ahmad Syauqi Hidayatullah and Teguh Hadi Wibowo. Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet sebagai Literatur Online terhadap Perilaku Plagiarisme Mahasiswa. (2024). *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 2(1), 25-30. <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.922>
- Maskur Aziz, Risatur Rofi'ah, Aprilia Zahra, and Siti Nur Murdhiyatun, Pendampingan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak di Era Digital Desa Sugihwaras kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro. *Santri: Journal of Student Engagement*, 4, no. 1 (January 22, 2025): 6–17. <https://doi.org/10.55352/santri.v4i1.1184>
- Siti Mahmudah Yanti and Fahrur Rosikh, "Pendampingan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Di TPQ Roudlotul Athfal Banjarwati Paciran Lamongan". *Santri : Journal of Student Engagement* 3, no. 1 (January 30, 2024): 8–16. <https://doi.org/10.55352/santri.v3i1.757>
- Sonia Livingstone and Alicia Blum-Ross. *Parenting for a Digital Future: How Hopes and Fears about Technology Shape Children's Lives*. Oxford: Oxford University Press. 2020.
- Teguh Hadi Wibowo, Fais Wahidatul Arifatin, and Masruroh Masruroh. "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Dan Penggunaan Aplikasi Mendeley Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan". (2024). *Jurnal Abdidas* 5 (3):133-38. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i3.912>.

Penulis Pertama : Teguh Hadi Wibowo

E-mail: [teguh24hadiwibowo@gmail.com](mailto:teguh24hadiwibowo@gmail.com)

Penulis Kedua : Ahmad Syauqi Hidayatullah

E-mail: [syauqi@ustjogja.ac.id](mailto:syauqi@ustjogja.ac.id)

Penulis Ketiga : Nanang Bagus Subekti

E-mail: [nanang.subekti@ustjogja.ac.id](mailto:nanang.subekti@ustjogja.ac.id)

Penulis Keempat: Elyas Djufri

E-mail: [elyas.djufri@ustjogja.ac.id](mailto:elyas.djufri@ustjogja.ac.id)